

# Pengaruh *CEO Narcissism*, *Financial Distress*, *Company Size*, dan *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance*

Ardiana Salsabila Putri<sup>1</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>2\*</sup>, Imam Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

[ardianaputriwcm@gmail.com](mailto:ardianaputriwcm@gmail.com), [abbas.dirvi@gmail.com](mailto:abbas.dirvi@gmail.com), [imam.accounting@yahoo.com](mailto:imam.accounting@yahoo.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 10 Juli 2025

Disetujui : 23 Juli 2025

Dipublikasi : 28 Juli 2025

## ABSTRACT

*Taxes are the largest source of revenue in Indonesia, prompting some companies to engage in tax avoidance. This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the influence of CEO narcissism, financial distress, company size, and green accounting on tax avoidance. The research population consists of manufacturing companies from 2019-2023 that are listed on the Indonesia Stock Exchange or the official website of the company being studied. This study uses a quantitative approach with secondary data. The study uses the Eviews 12 application to manage the data. The data collection technique used is purposive sampling with 65 data samples. Additionally, the data analysis technique used is moderation regression analysis with hypothesis testing using the t-test. The research findings conclude as follows: (1) CEO narcissism has a negative impact on tax avoidance, (2) financial distress do not have an impact on tax avoidance, (3) company size does not have an impact on tax avoidance, (4) green accounting does not have an impact on tax avoidance in manufacturing companies.*

**Keyword :** *ceo narcissism, company size, financial distress, green accounting, tax avoidance*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar setiap tahunnya di Indonesia (Indriana Hapsari and Juli Ratnawati, 2023 ). Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat bergantung pada penerimaan pajak untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Pada kegiatan pemungutan pajak, terdapat tujuan yang berbeda antara pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan perusahaan sebagai pihak pembayar pajak. Pemerintah menghendaki pendapatan pajak yang tinggi sebagai sumber pembiayaan terbesar bagi pelaksanaan kegiatan negara. Sedangkan bagi perusahaan pajak ialah suatu kewajiban yang memberatkan dan beban yang dapat mengurangi labanya. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajaknya (Ainniyya, 2021)

Adanya perbedaan kepentingan dari sisi pemerintah dan perusahaan menimbulkan adanya hal hal atau tindakan perusahaan yang merugikan pemerintah, contohnya dengan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*, namun tindakan tersebut dapat merugikan negara, dalam laporan yang di keluarkan oleh *Tax Justice Network* menunjukkan bahwa Indonesia setidaknya kehilangan 2.736,5 juta dolar Amerika Serikat atau sekitar Rp44 triliun dari pengemplangan pajak oleh perusahaan, dan 69,8 juta dolar AS atau sekitar Rp1 triliun dari pelarian aset ke luar negeri. Jumlah kerugian itu dihitung

dengan kurs berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 27/KM.10/KF.4/2024. Yakni, senilai Rp16.343 per dolar AS yang berlaku pada 26 Juni 2024 s.d. 02 Juli 2024 (<https://pajak.go.id>)

Kerugian yang dialami negara disebabkan karena adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan, kecurangan tersebut disebabkan karena adanya faktor CEO yang memiliki karakter narsisme, narsisme menunjukkan sifat yang cenderung dikatakan sebagai ancaman bagi setiap perusahaan karena mereka akan selalu melakukan berbagai penyimpangan yaitu penghindaran pajak (Kalbuana *et al.*, 2023).

Kecurangan lain juga bisa disebabkan karena kesulitan keuangan atau *Financial Distress*, dimana hal ini mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak atau *tax avoidance* karena terhambatnya pemasukan dan pengeluaran yang mengakibatkan bangkrutnya usaha jika disertai dengan penurunan dalam laba serta asset tetap, sehingga perusahaan cenderung memanfaatkan penghindaran pajak perusahaan untuk mempertahankan usahanya (Selistiaweni *et al.*, 2017).

Perusahaan kecil biasanya terlibat dalam aktivitas komersial yang lebih sedikit daripada perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak agar mencapai penghematan beban pajak yang maksimal (Fitriani & Sulistyawati, 2020)

Begitu juga dalam akuntansi hijau atau *green accounting*, memungkinkan perusahaan menggunakan biaya yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak namun di alihkan untuk biaya lingkungan perusahaan. Dalam perpajakan, biaya digunakan sebagai pengurang penghasilan pajak (Karundeng, 2023b)

Menurut Teori stakeholder yang di kemukakan oleh (Zolotoy, 2021) Teori stakeholder adalah Kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Dengan demikian dalam teori ini mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam keputusan bisnis mereka, termasuk dalam praktik *green accounting* dan strategi penghindaran pajak.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara *CEO Narcisme*, *financial distress*, *company size*, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance* namun, Penelitian mereka memberikan hasil yang berbeda antar hasil penelitian *research gap* yang signifikan antar hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya serta pentingnya perpajakan di Indonesia, mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi ( *Theory Agency* )

Dalam teori yang dijelaskan oleh (Jensen & Meckling, 1976) suatu perusahaan merupakan serangkaian kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengelola penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut . *Principal* sebagai penyedia dana untuk menjalankan bisnis, mendelegasikan keputusan kebijakan kepada *agent*. Manajer mempekerjakan *agent* dalam perusahaan untuk melaksanakan tugas memaksimalkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sementara manajer perusahaan cenderung memaksimalkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan mengorbankan pihak lain dan cenderung menghindari resiko. Oleh karena itu, para pemimpin cenderung menghabiskan uang untuk kepentingan pribadinya, seperti kenaikan gaji dan status. Artinya, teori keagenan merupakan suatu *perspektif* yang secara jelas menguraikan permasalahan yang timbul

akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian suatu perusahaan, yaitu adanya benturan kepentingan dalam perusahaan (wardani dan khoriyah, 2018) dalam konteks teori keagenan yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) wawasan tentang bagaimana sifat dan karakteristik *CEO* dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak. Perusahaan dikaitkan dengan tarif pajak efektif yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan *CEO* yang narsis lebih mungkin terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak (Firmansyah and Venusita, 2024). Dalam konteks teori keagenan yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), Menurut Brondolo, (2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan ketika terjadi krisis ekonomi yang meningkatkan *financial distress* perusahaan. Dalam konteks teori keagenan yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya dan akses ke penasihat pajak yang lebih baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung memilih menghindari pajak, untuk meningkatkan laba perusahaan. Karena itu, penting memiliki pengawasan dan sistem insentif yang tepat untuk memastikan bahwa agen akan bertindak demi keuntungan pemilik, dengan cara ini, konflik kepentingan dan masalah moral yang berkaitan dengan teori agensi dapat diminimalkan (Li, Chin and Ping, 2024).

### **Teori pemangku kepentingan (stake holder)**

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara perusahaan dalam kinerja kegiatannya dengan para stakeholdernya (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, pelanggan, pemasok, analis dan pihak lain). Dalam konteks teori pemangku kepentingan yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh *Stanford Research Institute*, perusahaan yang terlibat dalam *green accounting* lebih mungkin menghindari penghindaran pajak berisiko tinggi karena mereka ingin menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik. Dengan demikian, perusahaan harus memberikan manfaat kepada pihak stakeholders karena memiliki kemampuan mengelola sumber daya untuk keberlanjutan perusahaan (Karundeng, 2023b)

### **Penelitian Terdahulu**

Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Studi Akuntansi and Nur Maulidia, no date) menyatakan *CEO Narcissism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. *Upper Echlon Theory* (teori eslon atas) menegaskan bahwa kepribadian seorang CEO perusahaan menentukan pilihan dan hasil organisasi mereka, termasuk kinerja, pengeluaran penelitian, pengembangan, dan pembayaran pajak.

Hasil penelitian sebelumnya menurut (Fadhila and Andayani, 2022). *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan menurut (Kalbuana et al., 2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial distress* tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menurut (Agusti Nabilla et al., 2022) menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan, menurut (Mayndarto, 2022) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat aktivitas penghindaran pajak.

Begitu juga dengan factor lingkungan (Ahyani et al., 2024) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan tersebut telah menerapkan perlindungan lingkungan dan memanfaatkan biaya lingkungan secara efektif dan efisien, berbeda dengan hasil penelitian dari, (Karundeng., 2023b) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap

penghindaran pajak, ini disebabkan penggunaan biaya lingkungan tidak dimanfaatkan sebagai tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang ada dalam sampel penelitian. Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengujian kembali dan mengidentifikasi pengaruh *CEO narcissism*, *financial distress*, *company size*, dan *green accounting* terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen, obyek penelitian dan rentang waktu penelitian yang digunakan.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh *CEO Narcissism* terhadap *Tax Avoidance***

*Chief Official Officer (CEO)* merupakan seseorang yang menduduki posisi paling tinggi dan memiliki peran penting dalam perusahaan. Kinerja *CEO* dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan melalui pilihan-pilihan yang diambil oleh *CEO* tersebut. Sifat narsisme memang butuh pertimbangan dan cenderung gegabah, sehingga sifat ini dapat membuat *CEO* menjadi kuat atau agresif dalam mengambil keputusan (Araújo, 2021). Penelitian dari Firmansyah and Venusita, (2024) tampak bahwa pemimpin perusahaan secara individu memiliki dampak pada penghindaran pajak. Penelitian oleh Gunawan<sup>4</sup>, (2024) tampak bahwa narsisme *CEO* memiliki dampak positif pada penghindaran pajak. Dan hasil penelitian sebelumnya menurut Nur Maulidia, (2023) *CEO Narcissism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

H1 : *ceo narcissism* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance***

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* menurut (Putu et al., 2020) apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi, maka akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian sebelumnya menurut (Fadhila and Andayani, 2022) *financial distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, hal tersebut menunjukkan apabila sebuah perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan maka perusahaan akan relatif lebih agresif dalam menghindari pajak untuk keberlangsungan perusahaannya. Sedangkan menurut (Kalbuana, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial distress* tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* perusahaan.

H2 : *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance***

*Company size* atau ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset dari perusahaan tersebut. Maka dari hal tersebut, dapat dianggap ukuran perusahaan dapat memengaruhi tindak penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian sebelumnya menurut (Agusti Nabilla et al., 2022) hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan, menurut (Mayndarto, 2022) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat aktivitas penghindaran pajak. Akibat keadaan ini, beban pajak meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk terlibat.

H3: *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

#### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Tax Avoidance***

Akuntansi hijau atau *green accounting* adalah ketika suatu bisnis memperhitungkan dampak lingkungan dan memperhitungkan, menghitung, serta mengungkapkan biayanya. Kredibilitas dan laba bersih suatu organisasi dapat diuntungkan dari pengakuan terbuka, menurut teori legitimasi, yang terkait dengan keberlanjutan dan akuntansi sosial. Hasil penelitian menurut (karundeng, 2023b) menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ini disebabkan penggunaan biaya lingkungan tidak dimanfaatkan sebagai tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang ada dalam sampel penelitian. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Ahyani *et al.*, no date) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, ini dikarenakan perusahaan tersebut telah menerapkan perlindungan lingkungan dan memanfaatkan biaya lingkungan secara efektif dan efisien. Meskipun terdapat hubungan negatif yang cukup besar yang ditunjukkan oleh (Ivanda, 2024). Namun hasil dari menemukan hubungan positif yang signifikan antara Akuntansi Hijau dan penghindaran pajak.

H4 : *green accounting* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### METODE

Dalam penelitian ini variabel dependen penghindaran pajak menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rates* (CETR) karena pengukuran CETR dianggap lebih akurat dan langsung mencerminkan jumlah kas pajak yang benar-benar dibayarkan oleh perusahaan dalam periode berjalan (Astuti and Aryani,) variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *ceo narcissism*, pengukuran narsisme CEO dilakukan dengan menggunakan variabel dummy dengan melihat besar kecilnya foto diri CEO yang dipajang pada laporan tahunan masing-masing perusahaan dengan memberikan skala nilai 1 sampai 5 dengan kriteria sebagai berikut: nilai satu diberikan apabila tidak ada foto CEO yang dipajang, nilai dua diberikan apabila terdapat foto CEO bersama satu atau beberapa rekan eksekutif lainnya, nilai tiga diberikan apabila foto CEO yang dipajang kurang dari setengah halaman, nilai empat diberikan apabila foto CEO yang dipajang lebih dari setengah halaman, dan nilai lima diberikan apabila foto CEO yang dipajang memenuhi 1 halaman (Kalbuana *et al.*, 2023), dan juga diukur dengan *ceo* yang menjabat selama lima tahun berturut-turut yaitu selama masa periode penelitian 2019-2023 (Ernawan and Daniel, 2020). Variabel selanjutnya kesulitan keuangan atau *financial distress* dalam penelitian ini kesulitan keuangan diukur dengan rumus altman Z-Score (Fadhila and Andayani, 2022). Ukuran Perusahaan sebagai variabel lainnya mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang diukur dengan  $\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$  (Ricky, 2023). *Green Accounting* digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan oleh karena itu, hal ini harus dikomunikasikan dan dibenarkan kepada para pemangku kepentingan dalam perusahaan, diukur berdasarkan prestasi yang diraih oleh perusahaan yaitu mengikuti program proper (Istiqomah, 2022)

Studi ini merupakan penelitian yang bersifat kausal dengan tujuan untuk mengamati dampak dan mengenali hubungan sebab dan akibat antara variabel yang bersifat independen. Penelitian yang sifatnya kausal memiliki ciri yang memperlihatkan adanya hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel tersebut (Rashid, 2022).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2019-2023. Populasi terdiri dari 220 perusahaan manufaktur. Untuk mendapatkan sampel penelitian, digunakan teknik purposive sampling yang menentukan kriteria sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan tersebut harus menerbitkan

laporan keuangan dan laporan tahunan secara teratur serta harus mencatatkan laba dalam tahun penelitian. Dengan teknik purpose sampling, diperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan ketentuan, yaitu sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Jumlah sampel yang diperoleh tergolong sedikit karena indikator yang dihasilkan dari variabel yang diteliti juga tidak banyak (Jailani et al. 2023).

**Tabel 1. Hasil Pemilihan Data Sampel**

| No | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                | Jumlah    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|    | Populasi :                                                                                                                                                                                                                                |           |
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023                                                                                                                                                                       | 220       |
|    | Kriteria sample :                                                                                                                                                                                                                         |           |
| 2  | perusahaan yang belum IPO / belum terdaftar                                                                                                                                                                                               | (38)      |
| 3  | Perusahaan yang menggunakan mata uang asing / dolar                                                                                                                                                                                       | (31)      |
| 4  | perusahaan yang mengalami kerugian di periode 2019-2023                                                                                                                                                                                   | (110)     |
| 5  | Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data keuangan yang berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian seperti CEO narcissme, financial distress, company size, dan green accounting selama periode 2019-2023 | (28)      |
|    | <b>Jumlah</b>                                                                                                                                                                                                                             | <b>13</b> |
|    | <b>Jumlah sampel data ( 13 x 5 )</b>                                                                                                                                                                                                      | <b>65</b> |

**Sumber : Data diolah Peneliti, 2025**

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi atas laporan tahunan (annual report) dan (laporan keberlanjutan) yang bersumber dari hasil publikasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 di website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta mengakses dari website masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, uji-t, dan uji F. Penelitian ini menggunakan software EViews 12

## HASIL

### Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskripsi variabel – variabel pada penelitian ini dalam bentuk statistik.

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

|                   |          |           |          |          |          |
|-------------------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| Date: 07/09/25    |          |           |          |          |          |
| Time: 00:50       |          |           |          |          |          |
| Sample: 2019 2023 |          |           |          |          |          |
|                   | Y        | X1        | X2       | X3       | X4       |
| Mean              | 0.537129 | 3.507692  | 3.077358 | 29.64424 | 3.369231 |
| Median            | 0.230762 | 3.000000  | 2.746780 | 29.32420 | 3.000000 |
| Maximum           | 2.940805 | 5.000000  | 9.218243 | 32.41239 | 5.000000 |
| Minimum           | 0.130565 | 1.000000  | 1.421894 | 27.38159 | 3.000000 |
| Std. Dev.         | 0.738543 | 1.238990  | 1.426639 | 1.495042 | 0.651182 |
| Skewness          | 2.050737 | -0.390296 | 2.197325 | 0.334769 | 1.520732 |

|              |          |          |          |          |          |
|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Kurtosis     | 5.482423 | 2.387106 | 8.513555 | 2.017358 | 3.989854 |
| Jarque-Bera  | 62.24970 | 2.667604 | 134.6373 | 3.829223 | 27.70710 |
| Probability  | 0.000000 | 0.263474 | 0.000000 | 0.147399 | 0.000001 |
| Sum          | 34.91338 | 228.0000 | 200.0282 | 1926.876 | 219.0000 |
| Sum Sq. Dev. | 34.90848 | 98.24615 | 130.2591 | 143.0497 | 27.13846 |
| Observations | 65       | 65       | 65       | 65       | 65       |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2025**

Tahap selanjutnya dari pengujian data adalah pemilihan model analisis terbaik sehingga model yang dipilih dapat dilanjutkan ke tahap analisis.

**Tabel. 3 Uji Estimasi Model**

| Uji Efek | Prob > F | Menentukan Tes         | Model Terbaik<br>(Mungkin>F) /<br>(Mungkin>Chibar2) /<br>(Kemungkinan>Chi2) | Deskripsi |
|----------|----------|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| RATUSAN  | 0,007414 | Tes Chow (CE vs FE)    | 0,5711                                                                      | RATUSAN   |
| LIMA     | 0,003246 | Tes Hausman (FE vs RE) | 0,3161                                                                      | REM       |
| REM      | 0,001726 | Tes LM (CE vs RE)      | 0,2392                                                                      | RATUSAN   |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2025**

## ASUMSI KLASIK

### Uji Multikolinearitas

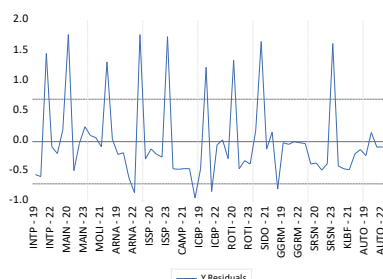
**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

|    | X1        | X2        | X3        | X4        |
|----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000  | -0.053555 | 0.299064  | -0.042308 |
| X2 | -0.053555 | 1.000000  | 0.104571  | 0.172220  |
| X3 | 0.299064  | 0.104571  | 1.000000  | -0.001433 |
| X4 | -0.042308 | 0.172220  | -0.001433 | 1.000000  |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2025**

Dari temuan di atas, jelas bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas karena tidak ada variabel independen tunggal yang nilainya lebih besar dari 0,8.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya variabel residual sama, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

## UJI HIPOTESIS

### Pengujian Hipotesis (Uji F)

**Tabel 5. Pengujian Hipotesis (Uji F)**

|                       |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| Root MSE              | 0.673926 | R-squared          | 0.154318  |
| Mean dependent var    | 0.537129 | Adjusted R-squared | 0.097939  |
| S.D. dependent var    | 0.738543 | S.E. of regression | 0.701445  |
| Akaike info criterion | 2.202454 | Sum squared resid  | 29.52147  |
| Schwarz criterion     | 2.369714 | Log likelihood     | -66.57974 |
| Hannan-Quinn criter.  | 2.268449 | F-statistic        | 2.737169  |
| Durbin-Watson stat    | 2.232182 | Prob(F-statistic)  | 0.036871  |

**Sumber : Data sekunder diolah, 2025**

Tabel 5 menunjukkan nilai F-statistika ( $2.737169 > \text{Tabel F } (2.525215)$ ) dan nilai prob (F-statistik)  $0,036871 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel *CEO Narcissme*, *Financial Distress*, *Company Size*, *Green Accounting* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### Pengujian Hipotesis (Uji R2)

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis (Uji R2)**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.154318 |
| Adjusted R-squared | 0.097939 |

**Sumber : Sumber data diolah, 2025**

Tabel 6 menunjukkan nilai *R-Square yang Disesuaikan* sebesar 0,0979. Artinya, 9.79% dari nilai pelaporan keberlanjutan dipengaruhi oleh empat variabel independen, yaitu *CEO Narcissme*, *Financial Distress*, *Company Size*, *Green Accounting*. Sementara itu, 90.21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menurut (Ghozali, 2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

**Tabel 7. Pengujian Hipotesis (Uji T)**

|                                         |             |            |             |        |
|-----------------------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Dependent Variable: Y                   |             |            |             |        |
| Method: Panel Least Squares             |             |            |             |        |
| Date: 07/09/25 Time: 00:46              |             |            |             |        |
| Sample: 2019 2023                       |             |            |             |        |
| Periods included: 5                     |             |            |             |        |
| Cross-sections included: 13             |             |            |             |        |
| Total panel (balanced) observations: 65 |             |            |             |        |
| Variable                                | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
| C                                       | 0.790850    | 1.821403   | 0.434198    | 0.6657 |
| X1                                      | -0.239796   | 0.074491   | -3.219122   | 0.0021 |
| X2                                      | -0.038505   | 0.062966   | -0.611526   | 0.5432 |
| X3                                      | 0.030277    | 0.061962   | 0.488634    | 0.6269 |
| X4                                      | -0.056874   | 0.136775   | -0.415820   | 0.6790 |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

**Sumber : Data sekunder diolah, 2025**

Menunjukkan bahwa hasil uji t parsial variabel h1 yaitu *CEO narcissme* memiliki nilai t-statistik -3.219122 dengan nilai prob 0.0021 ( $<0,05$ ) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, variable h2 yaitu *financial distress* memiliki nilai t-statistik -0.611526 dengan nilai prob 0.5432 ( $>0,05$ ) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variable h3 yaitu *company size* memiliki nilai t-statistik 0.488634 dengan nilai prob 0.6269 ( $>0,05$ ) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variable h4 yaitu *green accounting* memiliki nilai t-statistik -0.488634 dengan nilai prob 0.6269 ( $>0,05$ ) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## PEMBAHASAN

### CEO Narcissme berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *CEO Narcisme* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 terbukti. Firmansyah and Venusita, (2024) hal ini menunjukan tampak bahwa pemimpin perusahaan secara individu memiliki dampak pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kalbuana *et al.*, 2023), (Gunawan4, 2024) yang berpendapat bahwa CEO Narcissme berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Semakin kuat karakter nartistik pada seorang CEO maka semakin tinggi praktik tax avoidance yang dilakukan.

### Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Tidak semua perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan perusahaan akan melakukan atau menghindari pajak untuk keberlangsungan perusahaannya. Meskipun perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan akan berpotensi besar untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sesulit apapun kondisi keuangan perusahaan penghindaran pajak bukanlah satu satunya jalan yang harus dilakukan, karena saat berada dalam kesulitan keuangan, investor memandang aktivitas *tax avoidance* sebagai suatu tindakan dengan risiko yang tinggi. Investor khawatir apabila kemungkinan perusahaan dilikuidasi atau bangkrut besar, yang pada akhirnya akan menghabiskan uang yang telah ditanam oleh investor pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kalbuana *et al.*, 2023), yang berpendapat bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

### Company Size tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset dari perusahaan tersebut. semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya dengan ukuran perusahaan yang kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan minimal karena aset yang dimilikinya sedikit. Hasil penelitian kali ini menunjukan *company size* atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan semakin kecil atau bahkan tidak dilakukan.

### Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Variabel selanjutnya yaitu *green accounting*, hasil penelitian ini menunjukan bahwa green accounting tidak berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukan faktor lingkungan pada perusahaan tidak mempengaruhi tingkat perpajakan yang ada pada suatu

perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan (karundeng., 2023b) menunjukkan hasil bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, ini disebabkan penggunaan biaya tidak dimanfaatkan sebagai tindakan penghindaran lingkungan pajak pada perusahaan yang ada dalam sampel penelitian.

### KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: CEO Narcissme yang diproksikan menggunakan pendekatan dummy dengan mengukur skala foto memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. serta *financial distress* yang diproksikan menggunakan *altman Z-score*, *company size* yang diproksikan menggunakan LN atau logaritma natural, dan *green accounting* yang di proksikan menggunakan pendekatan dummy dengan mengukur skor menunjukan hasil tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur terdaftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.097 atau 9.7%, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain selain yang digunakan peneliti serta memperluas cakupan sampel.

### REFERENSI

- '144060006202\_Harianto Ghany Rakhman\_V (1)' (no date).
- Ahyani, M. *et al.* (no date) *THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND FINANCIAL PERFORMANCE ON TAX AVOIDANCE AT MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022 PERIOD PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022*.
- Ainniyya, S.M., Sumiati, A. and Susanti, S. (2021) 'Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Owner*, 5(2), pp. 525–535. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>.
- Araújo, V.C. (2021) 'CEO narcissism and corporate tax avoidance', *Revista Contabilidade e Finanças*, 32(85), pp. 80–94. Available at: <https://doi.org/10.1590/1808-057X202009800>.
- Astuti, T.P. and Aryani, Y.A. (no date) 'Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia...'. Available at: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).
- Ernawan, K. and Daniel, D.R. (2020) 'PENGUKURAN NARSISME CEO DALAM PENELITIAN DI BIDANG BISNIS, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI: SEBUAH STUDI LITERATUR', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1), pp. 46–58. Available at: <https://doi.org/10.31289/jab.v6i1.2861>.
- Fadhila, N. and Andayani, S. (2022) 'Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance', *Owner*, 6(4), pp. 3489–3500. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>.
- Firmansyah, A. and Venusita, L. (2024) 'PENGARUH NARSISME CEO DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(2). Available at: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>.
- Gunawan4, T.A. (2024) 'MENJELAJAHI DAMPAK CIRI-CIRI CEO TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: NARSISME, KOMPENSASI, DAN RISIKO MEMUKAU Mahda Karina Nomor telepon 1\*Levana Dhia Prawati2Naning Putri Utami3Bahasa Indonesia', *Jurnal Akuntansi Kontemporer Internasional*, 6(1), pp. 61–78. Available at: <https://doi.org/10.25105/ijca.v6i1.19716>.
- Hijau, A. *et al.* (2023a) *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Hijau, A. *et al.* (2023b) *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.

- Indriana Hapsari, D. and Juli Ratnawati, C. (no date) *BUKU AJAR TAX AVOIDANCE DALAM PAJAK INTERNASIONAL PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Ivanda, M., Dwi Orbaningsih and Umi Muawanah (2024) 'CSR's Role In Tax Avoidance: Impact Of Financial Performance And Green Accounting', *Jurnal Akuntansi*, 28(3), pp. 518–536. Available at: <https://doi.org/10.24912/ja.v28i3.2374>.
- Jailani, Ms., Jeka, F. and Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (no date) *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*.
- JUDUL Skripsi Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan, H. and Studi Akuntansi, P. (no date) *PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Kalbuana, N. *et al.* (2023) 'CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance', *Cogent Business and Management*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>.
- Kalbuana, N. (2023) 'CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance', *Cogent Business and Management*, 10(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>.
- Li, J., Chin, P.N. and Ping, T.A. (2024) 'The Effects of Board Size On Financial Performance in China: A Two-Step System GMM Estimation', *Global Business and Management Research: An International Journal*, 16(4), pp. 1–17.
- Mayndarto, E.C. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Owner*, 6(1), pp. 426–442. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>.
- 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak' (no date).
- PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* (no date).
- Putu, N. *et al.* (no date) *Pengaruh Financial Distress, Leverage dan....* Available at: <https://www.cnbcindonesia.com>.
- 'Ricky, 2023' (no date).
- Studi Akuntansi, P. and Nur Maulidia, A. (no date) *PENGARUH NARSISME CEO, LEVERAGE, RETURN ON ASSETS, FIRM SIZE PADA TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2019-2022) SKRIPSI Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1*.
- Zolotoy, L. (2021) 'Stakeholder Agency Relationships: CEO Stock Options and Corporate Tax Avoidance', *Journal of Management Studies*, 58(3), pp. 782–814. Available at: <https://doi.org/10.1111/joms.12623>.